

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

De Quervain's Syndrome adalah suatu bentuk peradangan disertai nyeri dari selaput *tendon* yang berada di *sarung sinovial*, yang menyelubungi otot *extensor pollicis brevis* dan otot *abductor pollicis longus*. *De Quervain's Syndrome* pertama kali dikemukakan oleh dokter ahli bedah dari Swiss, yakni Fritz de Quervain pada tahun 1895. Adapun *Tendon* dan otot *extensor pollicis brevis* dan *abductor pollicis longus* berfungsi mengontrol posisi, orientasi, pertahanan beban, dan menjaga stabilitas sendi pada ibu jari (Susanti et al., 2022).

Beberapa faktor risiko yang terkait dengan *De Quervain's Syndrome* telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian. Faktor-faktor ini mencakup usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, penyakit defisiensi *vitamin B6*, ukuran pergelangan tangan, serta jenis pekerjaan yang melibatkan gerakan berulang. Faktor lain yang sering disebutkan adalah *overuse* atau penggunaan berlebihan pada sendi, terutama pada sendi *carpometacarpal I*, yang dapat menyebabkan peradangan, gesekan mekanis, dan trauma. Selain itu, kondisi seperti trauma langsung dan radang sendi juga turut berkontribusi terhadap perkembangan sindrom ini (Berolo et al., 2014).

Seiring berkembangnya teknologi, terutama dalam bidang komunikasi digital, *smartphone* telah menjadi alat yang sangat umum digunakan oleh berbagai kalangan. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan telah dikaitkan

dengan beragam masalah kesehatan, termasuk *De Quervain's Syndrome*. Rasa sakit dapat muncul jika terlalu sering menggunakan ibu jari. Ini menyebabkan nyeri pada area *proses stiloideus* dan peradangan jangka panjang pada pembungkus tendon dari empat belas otot *abdomen polisis longus* dan *ekstensor polisis brevis*, yang terletak setinggi jari-jari distal kedua tendon tersebut (Susanti et al., 2022). Penggunaan ibu jari yang berulang-ulang, terutama saat mengetik atau memainkan *game online* di *smartphone*, dapat menyebabkan nyeri dan peradangan pada tendon yang terlibat (Barseli et al., 2023).

Selain itu, kecanduan *game online* telah menjadi fenomena yang semakin mendapat perhatian. Kecanduan ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis dan sosial, tetapi juga pada aspek kesehatan, terutama dalam hal penggunaan berlebihan tangan dan ibu jari. Penggunaan tangan yang intensif saat bermain *game online*, terutama dengan durasi yang lama, dapat menyebabkan cedera berulang pada tendon ibu jari, yang dikenal sebagai *De Quervain's Syndrome* (Novrialdy, 2019).

Permainan yang di mainkan seperti *Mobile Legend (ML)*, *Arena of Valor (AoV)*, *Clash of Clans (CoC)*, *Fortnite*, *Dota 2*, dan *Player Unknown's Battle Ground (PUBG)* sering kali melibatkan penggunaan ibu jari secara intensif untuk mengontrol pergerakan dalam permainan. Penggunaan berulang ibu jari ini meningkatkan risiko yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan pada *muskuloskeletal* seperti *De Quervain's Syndrome* (Muhammad et al., 2020).

Di tinjau dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa usia tua lebih rentan mengalami masalah otot dibandingkan usia muda dikarenakan perbedaan kondisi fisik, meskipun durasi penggunaan mereka mungkin lebih

singkat. Selain itu, penggunaan satu tangan saat bermain *game online* juga dapat menyebabkan otot abductor pollicis longus dan extensor pollicis brevis bekerja lebih keras, meningkatkan risiko kelelahan otot dan cedera tendon (Veronica et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas, *De Quervain's Syndrome* merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, durasi penggunaan *smartphone*, serta aktivitas bermain *game online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dan durasi bermain *game online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome*, khususnya pada mahasiswa Lou Paser di Kota Malang yang semakin tertarik untuk bermain *game online* dalam waktu yang relatif panjang.

Berdasarkan latar belakang inilah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengangkat judul “Hubungan Usia Dan Durasi Bermain *Game Online* Terhadap Risiko *De Quervain's Syndrome* Pada Mahasiswa Lou Paser Di Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan usia dan durasi bermain *game online* terhadap risiko *de quervain's syndrome* pada mahasiswa Lou Paser di Kota Malang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Ilmiah ini terdiri atas dua hal yaitu tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Usia dan Durasi bermain *game online* terhadap risiko *De quervain's syndrome* pada mahasiswa Lou Paser di Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi durasi bermain game online terhadap risiko De Quervain's Syndrome pada mahasiswa lou Paser di Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi risiko kasus *De Quervain's Syndrome* pada mahasiswa Lou Paser di Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan usia bermain *game online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome* pada mahasiswa lou Paser di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada lingkungan mahasiswa lou Paser di Kota Malang tentang hubungan usia dan durasi dalam bermain *game online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome*.

2. Instansi Pendidikan

Memberikan informasi terbaru tentang hubungan usia dan durasi dalam bermain *game online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome* pada mahasiswa lou Paser di Kota Malang.

3. Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan usia dan durasi bermain *game online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome* pada mahasiswa lou Paser di Kota Malang.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang hubungan usia dan durasi bermain game *online* terhadap risiko *De Quervain's Syndrome* pada mahasiswa Iain Paser di Kota Malang.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sidik, (2022)	Analisa Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Risiko Terjadinya <i>De Quervain's Syndrome</i> Pada Usia 15 – 30 Tahun.	Desain: <i>cross-sectional study</i> Sampel: 700 Variabel Independen: <i>Analisa hubungan intensitas penggunaan smartphone</i> Variabel Dependen: <i>De Quervain's Syndrome</i>	didapatkan bahwa terdapat hubungan intensitas penggunaan <i>smartphone</i> terhadap risiko terjadinya <i>De Quervain's Syndrome</i> pada usia 15 – 30 tahun	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan ini terdapat pada pembahasan tentang intensitas penggunaan <i>smartphone</i> terhadap risiko terjadinya <i>De Quervain's Syndrome</i> pada Usia 15-30 tahun. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang hubungan usia dan durasi bermain <i>game online</i> terhadap risiko kejadian <i>de quervain's syndrome</i> .
2.	Ali et al., (2014)	<i>Frequency Of De Quervain's Tenosynovitis And Its Association With SMS Texting.</i>	Desain: <i>cross-sectional study</i> Alat Ukur: <i>Finkelstain</i> Sampel: 300 Variabel Independen: <i>Frequency Of De</i>	Didapatkan hasil terdapat pengaruh <i>de quervain syndrome</i> dengan mengetik SMS dengan hasil 150 responden mengalami nyeri pada saat melakukan <i>finkelstein</i>	Penelitian ini menggunakan 150 responden yang mengalami rasa nyeri pada saat melakukan <i>finkelstain</i> test untuk mengetahui pengaruh dari mengetik SMS, Sedangkan pada penelitian kami menggunakan 40 responden yang memiliki

			<i>Quervain's Tenosynovitis</i>	test. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji statistik <i>chi-square</i> dengan nilai <i>p value</i> 0,00 atau <0,05.	durasi bermain sangat tinggi dan memiliki risiko terkena <i>de quervain's syndrome</i>
3.	Yohana et al., (2022)	<i>Relationship Between The Durartion And Position Of Smartphone Usage With Incidene Of De Quervain's Syndrome At Student Of The Junior High School</i>	Desain: <i>cross-sectional study</i> Sampel: 187 students at State Junior Highschool 5 Lahat Variabel Independen: <i>Relationship Between The Durartion And Position Of Smartphone</i> Variabel Dependen: <i>de quervain's syndrome</i>	Hasil analisis data penelitian menunjukkan hubungan yang Signifikan antara durasi penggunaan <i>smartphone</i> dengan risiko <i>de quervain syndrome</i> pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Lahat, dengan nilai <i>p-value</i> sebesar (0,008 ± 0,05) dan rasio rata-rata (OR) sebesar 3,243. Selain itu, terbukti ada hubungan yang signifikan antara posisi penggunaan <i>smartphone</i> dengan <i>de quervain syndrome</i> , dengan	Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian kami yaitu pada hubungan durasi penggunaan <i>smartphone</i> dengan risiko <i>de quervain's syndrome</i> dan hubungan usia dan durasi bermain <i>game online</i> terhadap risiko kejadian <i>de quervain's syndrome</i> . Tetapi perbedaan yang cukup menonjol terdapat pada <i>purposive random sampling techniques</i> yang mana pada penelitian kami lebih memfokuskan pada pemain yang sudah memang memiliki durasi yang lama dalam bermain <i>game online</i> .

				nilai <i>p-value</i> sebesar 0.	
4	Afkan et al., (2023)	Faktor Risiko Kejadian <i>De Quervain Syndrome</i> pada Pemain <i>Game Online Mobile Legends Bang Bang</i>	Desain: <i>cross-sectional study</i> Sampel: 53 anggota UKM E- sport ITS NU Pekalongan Variabel Independen: Faktor Risiko Kejadian <i>De Quervain Syndrome</i> Variabel Dependen: Pemain <i>Game Online Mobile Legends Bang Bang</i>	Berdasarkan analisis data dari penelitian, ditemukan hubungan antara kejadian <i>De Quervain Syndrome</i> dan faktor risiko usia dan durasi bermain <i>game online</i> , masing-masing dengan nilai <i>p</i> 0,040 dan 0,037.	Perbedaan Penelitian ini hanya memfokuskan pada <i>game online</i> bernama <i>Mobile Legends: Bang Bang</i> . Sedangkan pada penelitian kami meneliti semua <i>game online</i> yang memiliki risiko terkena <i>De Quervain's Syndrome</i>

5	Benites-Zapata et al., (2021)	<p><i>Problematic smartphone use is associated with de Quervain's tenosynovitis symptomatology among young adults</i></p>	<p>Desain: <i>cross-sectional study</i> Sampel: 491 <i>subjects analyzed</i> Variabel Independen: <i>Problematic smartphone use is associated</i> Variabel Dependen: <i>de Quervain's tenosynovitis symptomatology</i></p>	<p>Kami menemukan bahwa lebih dari separuh partisipan memiliki masalah penggunaan <i>smartphone</i> dan <i>De Quervain's tenosynovitis symptomatology</i>. Kami menemukan hubungan antara penggunaan <i>smartphone</i> yang Bermasalah dan prevalensi gejala <i>De Quervain's tenosynovitis symptomatology</i> yang lebih tinggi pada anak muda.</p>	<p>Penelitian ini terdapat pada rasio durasi penggunaan <i>smartphone</i> yang hanya berapa jam per hari, sedangkan pada penelitian kami menggunakan rasio durasi bermain <i>game online</i> per minggu.</p>
---	-------------------------------	---	--	--	--

6.	(Mandiroglu et al., 2021)	<i>Idiopathic carpal tunnel syndrome and de Quervain's tenosynovitis: is there an association?</i>	Desain: <i>prospective study</i> Sampel: 310 patients Variabel Independent: <i>is there an association?</i> Variabel Dependen: <i>Idiopathic carpal tunnel syndrome and de Quervain's tenosynovitis</i>	<i>ICTS</i> ditemukan pada 302 (85%) tangan. Rasio <i>tenosinovitis De Quervain's</i> adalah 9,9% di antara tangan dengan <i>ICTS</i> (n: 302). Pada pasien dengan diagnosis <i>ICTS</i> dan <i>DQT</i> secara bersamaan di tangan yang sama, rasio pria dan wanita adalah 1/3. Tiga puluh kasus (29 perempuan, 1 laki-laki) dengan <i>ICTS</i> dan <i>DQT</i> dilaporkan. Dari 30 tangan dengan <i>ICTS</i> dan <i>DQT</i> secara bersamaan; 18 memiliki <i>ICTS</i> ringan, 9 sedang, dan 3 parah.	Di temukan bahwa terdapat persamaan pada dua kasus ini, wanita lebih cenderung rentan terkena <i>icts</i> dan <i>dqs</i> dari pada laki laki, rata-rata di temui pada orang dewasa. Meskipun sangat mirip, fakta bahwa kedua penyakit ini memiliki penyebab yang berbeda. Dikatakan bahwa <i>icts</i> disebabkan oleh kompresi pada <i>nervus medianus</i> di <i>carpal tunnel</i> , dan juga penyakit sistemik seperti <i>diabetes melitus</i> dan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya <i>ICTS</i> ,tetapi sebagian besar kasus bersifat <i>idiopatik</i> . sedangkan pada <i>dqt</i> umumnya di sebabkan dari gerakan yang berulang dan <i>inflamasi abductor pollicis longus</i> dan <i>extensor pollicis brevis</i> di tendon dan otot. Hal tersebut membuat terjadinya penebalan pada <i>extensor retinaculum</i> pada <i>wrist</i> .
----	---------------------------	--	--	--	---